

Penyuluhan dan Penanaman Mangrove di Pangandaran Untuk Pantai Yang Lestari

Marningot Tua Natalis Situmorang¹, Linda Noviana²
**Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sahid
Jakarta^{1 & 2}**
E-mail : natalis_situmorang@usahid.ac.id¹; lindanoviana@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan banyak pesisir pantai dan lautan yang mengelilinginya, maka sangat mungkin terjadi bencana yang beruntun dan berganti-ganti di sekitar pantai dan pesisir. Bencana pasti menimbulkan korban, seperti Bencana banjir akibat luapan air laut dan abrasi yang melanda Pantai bisa mengakibatkan korban berupa kerusakan rumah penduduk, jalan dan persawahan, akibat lanjutannya penyakit pun bermunculan seperti diare, busung lapar, malaria akibat sanitasi yang tidak ada dan sembarangan, tak jarang masyarakat yang defresi, trauma dan bahkan gila, meninggal akibat korban dari bencana kekurangan makan dan minum air bersih.

Membantu masyarakat dengan menyediakan bahan makanan, sudah biasa dilakukan, namun lebih dari itu yang perlu juga dilakukan adalah memberikan rasa nyaman dan percaya diri mereka untuk kembali bersemangat hidup dan berkehidupan sehari – hari di tepi pantai, kegiatan itu adalah berupa penanaman dan memelihara mangrove karena dengan adanya mangrove maka ikan akan bertumbuh dan berkembang dengan baik, burung-burung akan hinggap, air laut juga kalau pasang surut tidak menghempas rumah penduduk sehingga banjir akan tercegah. Supaya masyarakat mau melakukan penanaman mangrove dan terus menjaganya dengan serius, maka memberikan mereka pengetahuan tentang mangrove dan manfaatnya tetapi dengan yang tanpa menggurui apalagi menyalahkan mereka harus dilaksanakan, maka melaksanakan penyuluhan dengan sharing bersama tentang apa itu mangrove dan kenapa perlu menanam mangrove dilaksanakan bersama di pantai tempat penanaman mangrove dan dilakukan dengan canda tawa dan saling menghibur membuat tumbuh kepercayaan diri dan keyakinan mereka bahwa masih ada harapan untuk dapat melanjutkan hidup dengan baik dan sejahtera di pantai yang lestari.

Setelah pelaksanaan kegiatan sharing tentang mangrove dan penanaman mangrove dilaksanakan, dilanjutkan dengan makan bersama, bermain bersama, bernyanyi bersama dan setelah itu masyarakat pulang dengan membawa sembako. Semoga dengan hal ini, masyarakat tumbuh kesadarannya untuk menjaga dan melestarikan mangrove, betapa masyarakat dari luar Pangandaran pun datang dan berbagi untuk kelestarian mangrove.

Kata kunci : *Penyuluhan, Menanam Mangrove, Pantai Lestari, banjir*

ABSTRACT

Extension and Mangrove Planting in Pangandaran for Sustainable Beaches

Indonesia is a country with many coast and seas that surround it, so it is very possible for disasters to occur successively and alternately. Disasters inevitably cause victims, such as floods due to overflowing sea water and abrasion that hit the coast. This can result in victims in the form of damage to people's houses, roads and rice fields, diseases also appear such as diarrhea, malnutrition, malaria due to sanitation that doesn't exist and is haphazard, not there are rarely even many who are depressed due to trauma and even go crazy die due to lack of food and clean water.

Helping the community by providing food, is what is usually done, but more than that needs to be done is to provide a sense of comfort and confidence again to live and live daily on the beach, sea water hitting peoples' house will be prevented. In order for mangroves to continue to exist, planting mangroves to continue to exist, planting mangroves must continue to be carried out, but then providing knowledge about mangroves and their benefits by carrying out joint sharing and joint mangrove planting which is carried out with entertaining things with laughter so that self-confidence grows and the belief that they can still continue live on beach.

After carrying out the sharing activities about mangroves and planting mangroves, it was continued with a joint meal and distribution of basic necessities. This is what the team gave to the community to keep the enthusiasm for life and be ready to face disasters because they have planted mangroves.

Key words : Counseling, Mangrove Planting, Sustainable Beach, Flooding

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang indah permai dengan dikelilingi berbagai pantai di tepi lautan yang memungkinkan nya menjadi pusat gempa bumi seperti banjir dan tsunami. Sebagai negeri di ring of fire, sangat sering terjadi bencana alam di seantero negeri dan terkesan sambung menyambung, mulai dari gempa bumi, banjir, kekeringan, gunung berapi meletus dan bahkan tsunami. Sejarah mencatat berbagai peristiwa gempa bumi yang terjadi di Indonesia hampir terjadi di semua

pulau mulai dari sabang hingga merauke dengan kadar bencana yang berbeda dengan dampak yang ditimbulkannya juga berbeda.(BNPB, 2020)

Kejadian bencana alam yang melanda berbagai daerah pantai dan pesisir dengan skala yang besar dengan menelan banyak korban dan butuh penanganan ekstra dan bantuan yang sangat besar dari semua pihak, menghentak kesadaran kita untuk lebih mengenal dan mengetahui lagi negeri ini dengan pengetahuan, teknologi dan mitigasi

bencana alam. Maka kesadaran ini membuat bantuan yang diberikan pun tidak hanya sebatas pangan dan papan tetapi juga spirit untuk bangkit dan siap menjalani kehidupan seperti sedia kala, tuk membangkitkan semangat ini diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan keceriaan tetapi sekaligus juga pemberian pengetahuan perihal kesiap siagaan menghadapi bencana.

Mengingat bencana bisa saja datang dan kembali kapan saja, maka yang harus dilakukan adalah mitigasi pantai dan pesisir yaitu dengan melakukan penanaman mangrove sebagai bagian dari mitigasi bencana dengan terlebih dahulu melaksanakan penyuluhan/sharing mengenai mangrove, hal ini dilakukan di Pantai Karang Tirta Kabupaten Pangandaran sebagai sebuah daerah dengan pantai yang luas dan Panjang dan masih terbuka.

2. PERMASALAHAN

Pangandaran merupakan sebuah daerah pesisir dengan pantai yang cukup Panjang dan indah, merupakan daerah tujuan wisata pavorite di Jawa Barat namun letaknya jauh dari Ibukota negara dengan sarana transportasi yang juga terbatas maka perlu dilakukan mitigasi bencana berupa pengurangan resiko bencana dengan melaksanakan kegiatan yang sifatnya menjaga pantai dan melindungi masyarakat selama-lamanya, hal ini lah yang membuat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dengan kegiatan penyuluhan namun dikemas dengan bersharing tentang mangrove dan peranannya yang sangat penting untuk kehidupan manusia seperti mangrove yang baik akan menjadi tempat ikan bertelur

dan berkembang biak, mangrove yang baik juga akan menjadi tempat hidup mahluk hidup yang lain, mangrove yang baik akan mencegah banjir dan abrasi pantai dan tsunami. (Moch. Soetomo, 2019). Tempat kegiatannya dilaksanakan di sebuah pantai yang terbuka dan sangat perlu ditanami mangrove, Namanya Pantai Karang Tirta, pemerintah daerah kabupaten Pangandaran bersama masyarakat setempat bahu membahu menanam dan mengundang masyarakat dari tempat lain untuk berpartisipasi menanam mangrove di pantai ini, harapannya dengan kehadiran masyarakat dari tempat lain akan menambah pengetahuan dan informasi betapa pentingnya mangrove sehingga orang lain dari tempat yang jauh pun datang untuk menanam dan melestarikan mangrove, sehingga masyarakat setempat ini diharapkan termotivasi untuk terus menanam dan menjaga mangrove. (SW Sarwono, 2012).

3. METODOLOGI

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan kesepakatan antara tim pelaksana dengan masyarakat setempat, maka secara umum disepakati kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) penyuluhan berupa menjelaskan kepada masyarakat apa itu mangrove dan manfaatnya, (2) menanam mangrove, (3) pemberian bantuan sembako dan (4) keberlanjutan kegiatan. (KLHK, 2020). Informasi tentang lahan yang akan ditanam, dan bibit yang akan ditanam, dan masyarakat setempat yang akan bersama melakukan penanaman mangrove telah diperoleh sebelumnya.

Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang mangrove dan manfaatnya untuk memotivasi masyarakat menanam dan memelihara mangrove

Proses ini dimaksudkan agar masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir dan pantai tidak malas dan selalu menanam dan memelihara mangrove, jadi tidak boleh hanya memandangi dan tidak peduli melihat pantai yang kosong melompong karena mangrovenya belum ada, mengetahui banyak manfaat mangrove dan ada banyak manusia dari tempat lain yang care terhadap mangrove dan kehidupan mereka dengan hadirnya banyak yang datang untuk menanam mangrove menyantuni mereka seperti yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid yang terpanggil untuk ikut menanam dan menyelamatkan mangrove di Pangandaran dan orang-orang lain yang sudah datang sebelumnya dan yang akan datang kemudian adalah bukti untuk hal itu. Bedanya Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Usahid ini datang tidak untuk menanam saja namun juga mengajak masyarakat untuk share diskusi tentang mangrove dan manfaatnya bagi kehidupan, kegiatan dimulai dengan perkenalan tim, kemudian menonton video terkait mangrove dan manfaatnya, kemudian diam sejenak menarik nafas, memikirkan dan menyadari bahwa ada banyak manfaat mangrove, kemudian sharing dan tanya jawab.



Gambar 1 : Penyuluhan tentang mangrove

2. Penanaman Mangrove

Bencana datang dan pergi tanpa pemberitahuan, kapan dia akan datang, semua terserah dia, tetapi kita tidak perlu takut, kita harus menghadapi itu, dengan melaksanakan sesuatu yang dapat meminimalisir dampak buruk bencana kepada manusia. Maka perlu dilakukan mitigasi bencana pantai berupa penanaman mangrove guna mencegah dampak negative seperti abrasi pantai dan banjir. Maka setelah Penyuluhan dilanjutkan dengan menanam mangrove bersama-sama.



Gambar 2 : Menanam Mangrove

3. Bantuan Sembako

Kegiatan ini dirancang untuk menyadarkan masyarakat betapa mangrove sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan namun disamping itu juga bagaimana kita bisa membantu masyarakat yang

tinggal di sekitar Kawasan mangrove untuk memenuhi kebutuhan pokok keseharian mereka apalagi mereka kita minta waktunya untuk mendengarkan ceramah dan ikut menanam mangrove, oleh karena itu disepakati untuk memberikan bantuan sembako berupa beras 5 kg,



indomie 10 bungkus, gula 1 kg, teh 1 kotak, kopi 1 sachet 1 kg, minyak goreng 1 kg, yang diserahkan setelah proses penanaman selesai. (Azwar, 2018).

Gambar 3 : Penyerahan Bantuan Sembako

4. Keberlanjutan Program

Kegiatan ini dilaksanakan karena sebuah kesadaran akan pentingnya mangrove, tetapi kegiatan ini bukan kegiatan yang bersifat instan, tetapi dilaksanakan dengan matang, komit dan profesional, mulai dari mencari dan memutuskan daerah yang paling perlu ditanami mangrove, memberi penyuluhan tentang mangrove dan manfaatnya, memotivasi masyarakat sehingga menjadi relawan yang akan terus menjaga dan menanam mangrove, bahkan menjadi motivator yang siap memberi motivasi terhadap masyarakat yang lain untuk terus menanam dan menjaga mangrove.

Untuk itu perlu dijaga semangat dan komitmen masyarakat untuk terus

bangkit dan melanjutkan keberlangsungan program ini, sehingga diharapkan masyarakat setempat yang telah terbangun kesadarannya selama proses pelaksanaan kegiatan ini mau menjaga mangrove yang ditanam sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik, mau mengganti mangrove yang mati dengan menanam mangrove yang hidup dan mengajak masyarakat yang lain untuk melakukan kegiatan penanaman sehingga pantai akan segera hijau, segar dan indah di pandang mata.(Bambang Cahyono, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh masyarakat, maka tim pelaksana dengan mitra sepakat melaksanakan kegiatan ini dengan harapan menjadi solusi untuk membantu permasalahan yang ada di Pantai Karang Tirta dengan beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang mangrove dan manfaatnya untuk memotivasi masyarakat menanam dan memelihara mangrove

Hal ini dimaksudkan supaya masyarakat yang tinggal di sekitar pantai Karang Tirta memiliki motivasi untuk menanam dan memelihara mangrove dengan cara pembuatan kebun bibit mangrove. Partisipasi masyarakat secara aktif akan memberikan dampak pada kelestarian mangrove.

Pemberian penyuluhan dimulai dengan memutar video

tentang mangrove dan manfaatnya, kemudian ditambah lagi pengetahuan melalui ceramah yang dibawakan langsung oleh ketua Karang Taruna yang selama ini menjadi coordinator penanaman dan pemeliharaan mangrove di pantai Karang Tirta, seperti dari mana dapat bibitnya, bagaimana cara membibitnya, terbuat dari bahan-bahan apa medianya, apa manfaatnya menanam mangrove, bagaimana bibit mangrove ini juga bisa membantu pendapatan rumah tangga dengan menjualnya secara sukarela Kepada para wisatawan, setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab. (Agnes:2020)

2. Penanaman Mangrove

Pelaksanaan penanaman mangrove akan memberikan banyak manfaat apabila program ini dapat dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Langkah yang harus dilakukan dalam program yaitu membentuk perilaku masyarakat supaya termotivasi untuk terus menanam dan memelihara mangrove.

Yang dimaksud dengan terus menanam dan memelihara mangrove adalah membuat bibit mangrove dalam jumlah yang banyak dan dilakukan dalam tempo waktu yang Panjang dan terus menerus sehingga ketersediaan bibit kapanpun keberadaannya selalu ada karena selalu dibibitkan.

Kebun mangrove ini sendiri bisa artinya areal pembibitan sesuai dengan keberadaan masyarakat yang menyiapkan lahannya untuk

pembibitan mangrove, artinya tidak ditentukan luasan nya berapa dan banyaknya bibit berapa, tetapi buatlah pembibitan.

Pembuatannya sendiri dimulai dengan mengambil bibit dari buah pohon mangrove yang besar, kemudian di tancapkan di dalam polybag yang sudah diisi dengan media tanam, kemudian disiram terus menerus hingga tumbuh dengan baik dan besar, tiba saatnya ditanam di lahan yang ada di tepi pantai.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Tim bersama masyarakat berhasil menanam 500 bibit pohon mangrove di pantai Karang Tirta Pangandaran.

3. Pembagian Sembako

Tim menyadari bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebuah kegiatan yang hanya tidak memberdayakan masyarakat melalui penyadaran akan pentingnya mangrove untuk kehidupan manusia dan alam semesta beserta isinya tetapi juga bagaimana acara ini bisa membantu masyarakat khususnya yang sudah bersama-sama melakukan penanaman sehingga harapannya mereka terus termotivasi bahwa mereka tidak sendiri dalam upaya pelestarian mangrove dan banyak yang peduli dan support mereka dalam melestarikan mangrove dan menjaga pantai agar nyaman dan sejuk untuk dikunjungi.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tim makan Bersama dan membagikan sembako Kepada masyarakat sekitar pantai Karang

tirta yang bersama sama dengan tim melaksanakan penanaman mangrove di pantai karang tirta.

4. Keberlanjutan program penanaman dan pemeliharaan mangrove

Untuk menjaga komitmen masyarakat dalam menjaga keberlangsungan program penanaman dan pemeliharaan mangrove, maka tim membangun kerjasama dengan karang taruna, berupa kontak yang tak akan putus, dimana karang taruna akan mengabarkan Kepada tim dalam hal ini Bapak Marningot Tua Natalis Situmorang dan Ibu Linda Noviana, apabila diantara 500 pohon yang ditanam ada pohon yang mati, karang taruna akan memfoto dan mengirimkan foto pohon yang mati tersebut kemudian menanam pohon pengganti pohon yang mati tersebut dan tim akan memberikan apresiasi sebesar Rp. 15.000/pohon. Program ini akan dilaksanakan secara jangka pendek selama 1 tahun dengan pertimbangan bahwa selama 1 tahun perakaran pohon sudah kuat sehingga akan tumbuh dengan baik, dan tahun 2023 di bulan yang sama tim akan datang melihat pohon yang ditanam yang sudah tumbuh dengan baik dan subur.

Adapun teknis keberlanjutan program ini disepakati sebagai berikut :

1. Pihak masyarakat yang sudah mengikuti penyuluhan dan penanaman menjadi tim Bersama untuk kelestarian mangrove di pantai karang tirta

2. Mangrove yang sudah ditanam dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dijaga dan diperhatikan dengan baik dan kalau ada yang mati, ketua karang taruna akan menghubungi Bapak Marningot Tua Natalis Situmorang untuk ditunjukkan foto pohon yang mati dan sekaligus juga untuk menunjukkan pohon mangrove yang ditanam sebagai penggantinya

3. Dalam hal pohon yang ditanam pengganti pohon yang mati adalah pohon yang sudah dibibitkan oleh masyarakat di sekitar pantai karang tirta di areal pembibitannya masing-masing, tim Usahid akan mengapresiasi bibit yang ditanam tersebut seharga Rp. 15.000/pohon.

4. Demikian proses keberlanjutan program pelestarian mangrove di pantai karang tirta ini akan dilakukan selama 1 tahun, tahun 2023 tim Usahid diharapkan melihat kembali pohon yang sudah ditanam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat di simpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. bahwa pemberian penyuluhan untuk memotivasi masyarakat dalam meningkatkan

- partisipasi mereka dalam menanam dan memelihara mangrove demi kelestarian pantai karang tirta sangatlah perlu, untuk itu diperlukan metode yang menarik minat masyarakat untuk mengikutinya, metode yang menarik, santai dan tidak menggurui tetapi membuat mereka memahami mangrove dan manfaatnya akan membuat mereka mau terlibat dengan semangat suka rela dengan melaksanakan penanaman Bersama-sama dan diharapkan mereka juga akan dengan sukarela menjaga dan memelihara pohon yang ditanam. Seperti yang dilakukan dalam pengabdian Kepada masyarakat ini, peserta menonton video, kemudian diberikan penjelasan oleh penyuluh dengan santai dan penuh kelakar, kemudian masyarakat diberikan kesempatan bercerita, bertanya dan bahkan menjawab pertanyaan. Hal ini rupanya menyenangkan buat mereka.
2. Disadari Bersama-sama bahwa kalau hanya mendengar namun tidak melaksanakan hanya seperti tong kosong nyaring bunyinya, maka disepakati harus dilakukan penanaman pohon dan diberikan tanggung jawab Kepada masyarakat yang Bersama-sama menanam untuk menjaga dan memelihara pohonnya sehingga semua tumbuh dengan baik.
 3. Tim PKM Usahid menyadari pula bahwa melibatkan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan penanaman ini sudah mengambil waktu masyarakat maka setelah penyuluhan dan penanaman dilanjutkan dengan makan siang Bersama dan pembagian sembako, sebagai wujud bahwa banyak yang peduli dengan mangrove dan masyarakat sekitar mangrove, sehingga masyarakat jangan pernah merasa sedih dan sendirian tetapi tetap semangat menjaga dan melestarikan mangrove karena ada banyak orang yang peduli dan menginginkan mangrove lestari dan masyarakat sekitar mangrove sejahtera.
 4. Program ini harus terus berlanjut untuk itu tim PKM Usahid berharap masyarakat dengan kesadarannya sendiri mengusahakan kelestarian mangrove dengan membuat kebun pembibitan mangrove dengan memanfaatkan bibit dari pohon mangrove yang sudah tua dan membuat pembibitan di rumahnya masing-masing, kelak bibit ini dapat ditanam sendiri atau pengganti untuk pohon mangrove yang mati. Tim PKM Usahid mengapresiasi per pohon Rp. 15.000 apabila nanti ada pohon yang mati dan diganti dengan pohon yang baru hasil pembibitan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, 2018, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

A.W. van den Ban dan H.S. Hawkins, 2020, *Penyuluhan Pertanian*, diterjemahkan oleh Agnes Herdiasti. Yogyakarta: Kanisius.

Bambang Cahyono, 2020, *Teknik dan Strategi Budidaya Pertanian*. Jakarta : Yayasan Pustaka Nusatama.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2018, *Paparan Hasil Sensus Penduduk*

2018. Kabupaten Pangandaran, Propinsi Jawa Barat.

Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan. Jakarta: KLHK, 2020.

Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh menghadapi Bencana. Jakarta : BNPB, 2017

Moch. Soetomo, *Mengelola Mangrove*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2019.

S.W.Sarwono, 2012, *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia